

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

SARINI

201741027



PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN PUBLIK  
KONSENTRASI AKUNTANSI SEKTOR BISNIS  
POLITEKNIK LP3I MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SARINI**

**201741027**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN PUBLIK  
KONSENTRASI AKUNTANSI SEKTOR BISNIS  
POLITEKNIK LP3I MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Nama : Sarini

NIM : 201741027

Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Makassar, 28 Agustus 2021

Diperiksa oleh,

Pembimbing I



Halmi, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIDN: 0907037201

Pembimbing II



Etha Gustin Merdekawati, S.E., M.M  
NIDN: 0917088704

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Akuntansi Keuangan Publik



Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS., CSRA.  
NIDN: 0901049003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Nama : Sarini

NIM : 201741027

Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 18 Agustus 2021

dan dinyatakan memenuhi syarat

Disetujui:

Tim Penguji

Pembimbing I Halmi, S.E., M.Si., Ak., CA. (.....)

Pembimbing II Etha Gustin Merdekawati, S.E., M.M. (.....)

Penguji I Dr. Haeruddin, S.E., M.M. (.....)

Penguji II Sufardi, S.E., M.M. (.....)

Diketahui dan disahkan Oleh :

Wakil Direktur I  
Bidang Akademik

Ketua Program Studi  
Akuntansi Keuangan Publik

Samsuddin, S.Kom., MM.  
NIDN: 0910017003

Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS., CSRA  
NIDN: 0901049003

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarini

Nim : 201741027

Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas dan apa yang telah tertulis di dalamnya benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003).

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Akuntansi Keuangan Publik



Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS., CSRA.,  
NIDN: 0901049003

Makassar, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Sarini  
NIM: 201741027

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”.

Kepada Keluarga yang sangat saya cintai, terkhusus kepada kedua Orang Tua, Ibu Hasni dan Bapak Sakri yang telah mendoakan dan memberikan banyak motivasi serta semangat, baik berbentuk material maupun doa dalam menempuh pendidikan di Politeknik LP3I Makassar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. M. Abduh Idris, S.Kom, M.M., selaku Direktur Politeknik LP3I Makassar.
2. Bapak Samsuddin, S.Kom., selaku Wakil Direktur I Bidang Akademik Politeknik LP3I Makassar .
3. Ibu Sri Rahayu Syah, S.E., Ak., M.Ak., CSRS., CSRA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik LP3I Makassar.
4. Ibu Halmi, S.E, M.Si., Ak., CA., selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu penulis, dalam memberikan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, maupun memberikan sarannya dengan baik sehingga dapat sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyusun serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Etha Gustin Merdekawati, S.E., M.M., selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan arahan dan kemudahan dalam proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Pimpinan Bursa Efek Indonesia dan seluruh pimpinan perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap dan berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas segala amal baik Bapak, Ibu, dan Saudara/i.

Makassar, 28 Agustus 2021

Penulis

## ABSTRAK

**SARINI, 2021.** Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Dibimbing oleh Halmi dan Etha Gustin Merdekawati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode tahun 2019 dan 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. Sampel diperoleh berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 10 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda dan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: PSAK 72, kinerja keuangan, Pandemi Covid-19.

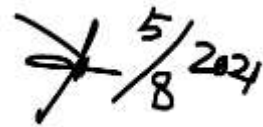


## **ABSTRACT**

*SARINI, 2021. Analysis of the Influence of the Implementation of PSAK 72 and Company Size on the Financial Performance of Property Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange During the Covid-19 Pandemic. Supervised by oleh Halmi dan Etha Gustin Merdekawati.*

*This research is a quantitative descriptive study that aims to determine and understand the effect of the application of PSAK 72 and company size on the financial performance of property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the covid-19 pandemic. Obtained from secondary data, namely the company's financial statements for the period 2019 and 2020. The population in this study is property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020 samples were obtained based on purposive sampling and resulted in 10 companies. Hypothesis testing in this study using Multiple Linear Analysis and SPSS Program. The results of the study indicate that there is a significant effect of the application of PSAK 72 and company size on financial performance.*

**Keyword:** PSAK 72, financial performance, Covid-19 pandemic.

A handwritten signature in black ink, followed by the date "5/8 2021".

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19” ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan sumbangan saran dan kritik dari semua pihak yang membaca skripsi ini yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun non material. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Makassar, 28 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Teori Sinyal .....	7
2. Pengertian Kinerja Keuangan .....	8
3. Pengakuan Pendapatan Menurut Akuntansi .....	8

4. Pengukuran Pendapatan Menurut Akuntansi .....	9
5. PSAK 72: Pendapatan Kontrak Dari Pelanggan .....	10
B. Studi Penelitian Terdahulu .....	16
1. Agustrianti, Mashur & Nopiyanti (2020) .....	18
2. Rahayu (2020) .....	19
3. Sentosa (2020).....	20
4. Veronica, Lestari & Metekohy (2018) .....	21
C. Kerangka Pikir.....	22
D. Hipotesis .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	25
B. Jenis Dan Sumber Data .....	25
1. Jenis Data .....	25
2. Sumber Data .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Populasi Dan Sampel.....	26
1. Populasi .....	26
2. Sampel .....	26
E. Metode Analisis Data .....	27
1. Statistik Deskriptif.....	29
2. Uji Kualitas Data.....	29
3. Uji Asumsi Klasik.....	30
4. Uji Hipotesis .....	32

### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Menyajikan Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. PT Perintis Trinita Properti Tbk .....	36
2. PT PP Properti Tbk .....	37
3. PT Intiland Development Tbk .....	37
4. PT Ciputra Development Tbk .....	38

5. PT Agung Podomoro Land Tbk.....	39
6. PT Bekasi Asri Pemula Tbk.....	39
7. PT Summarecon Agung Tbk.....	40
8. PT Metropolitan Kentjana Tbk.....	41
9. PT Duta Pertiwi Tbk.....	41
10. PT Pakuwon Jati Tbk.....	42
B. Struktur Organisasi.....	43
C. Uraian Tugas.....	44
1. Direktur Utama.....	44
2. Direktur Pengembangan.....	44
3. Direktur Penilaian Perusahaan.....	44
4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Bursa.....	45
5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan.....	45
6. Direktur Teknologi informasi dan Manajemen Resiko....	45
7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.....	45

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	54

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Daftar Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI .....	27
5.1 Statistik Deskriptif.....	46
5.2 Hasil Uji Validitas.....	48
5.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
5.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
5.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
5.6 Persamaan Regresi.....	51
5.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	52
5.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	53
5.9 Koefisien Determinasi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	22
4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	43
5.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Laporan Keuangan 10 Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2020.....	62
2. Tabulasi Data Variabel PSAK 72.....	63
3. Tabulasi Data Variabel Ukuran Perusahaan.....	64
4. Tabulasi Data Variabel Kinerja Keuangan.....	65
5. Tabel Regresi.....	66
6. Tabel t.....	67
7. Tabel F.....	68
8. Tabel <i>Durbin watson</i> .....	69
9. Surat Izin Penelitian.....	70
10. Dokumentasi Pengambilan Data.....	71
11. Daftar Riwayat Hidup.....	72



## DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Keterangan
BEI	Bursa Efek Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
DSAK	Dewan Standar Akuntansi Keuangan
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
KPR	Kredit Kepemilikan Rumah
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PSBB	Pembatasan Sosial Berskala Besar
TAT	<i>Total Assets Turn Over</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
WFH	<i>Work From Home</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kinerja keuangan memperlihatkan keadaan perusahaan dan proses pencapaian suatu perusahaan pada periode tertentu (Sutrisno,2019). Untuk memperlihatkan suatu kinerja keuangan di suatu entitas melalui analisa laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan Seperti halnya dengan kinerja keuangan perusahaan properti pada tahun 2020 yang diduga mengalami tekanan pada laporan keuangan akibat revisi aturan beserta pandemi, padahal nyatanya Sektor properti dianggap berkontribusi terhadap perekonomian dalam suatu daerah/negara, misalnya di Indonesia muncul program pembangunan perumahan bersubsidi dan toko/ruko yang tentunya dinaungi oleh banyak perusahaan properti.

Perusahaan properti merupakan perusahaan yang mengembangkan dan membangun suatu lahan/tanah menjadi suatu produk properti dengan segala sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya menjadi satu kesatuan (*therumahproperty.com*). Sebagai contoh perusahaan properti (*developer*) membangun suatu kompleks perumahan di atas lahan 2 hektar lengkap dan prasarananya tersedia seperti fasilitas jalan, air, tempat beribadah dan sebagainya yang mana produk properti ini bisa dijual ataupun disewakan kepada masyarakat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Negara Indonesia dapat disimpulkan

bahwa telah terjadi kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahunnya di mana sepanjang tahun 2015 menuju tahun 2020 terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk yakni dari 255.461.770 menjadi 271.066.440 jiwa atau setara dengan kurang lebih 6%. Kemudian sudah menjadi hal yang pasti bahwa pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat peningkatannya akan berbanding lurus dengan kebutuhan akan suatu hunian berupa perumahan atau tempat tinggal, di mana merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Dari fenomena ini, maka hadirilah perusahaan properti selaku pengembang yang bergerak dalam bidang properti untuk memanfaatkan peluang tersebut dalam hal ini menyediakan solusi akan kebutuhan hunian manusia seperti membangun kompleks perumahan beserta sarana dan prasarananya yang tentunya akan menarik pendapatan yang besar sehingga nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dan pada akhirnya bisa dinilai kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, standar yang mengatur mengenai pendapatan mengalami revisi berupa penyesuaian yang mengakibatkan adanya penghapusan dan penambahan standar. Pada tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) merilis tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru diantaranya PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 mengenai Pendapatan dari Kontrak dengan Konsumen dan PSAK 73 mengatur tentang Sewa. Ketiga standar tersebut akan efektif digunakan di Indonesia per 1 Januari 2020. Pada tahun yang sama yaitu bulan Maret 2020, Indonesia akhirnya mengkonfirmasi penularan virus Covid-19. Awalnya,

Badan Kesehatan Dunia atau WHO pertama kali mengkonfirmasi terkait kasus penularan virus Covid-19 di China pada akhir tahun 2019, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Oleh karenanya, WHO menyatakan status pandemi Covid-19 karena bencana tersebut telah mengorbankan ribuan jiwa di 199 negara yang ada di dunia. Pemerintah Indonesia sendiri diwajibkan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), perubahan besar terjadi dalam perusahaan di mana diterapkannya *Work From Home* (WFH) oleh para karyawan, yang kemudian berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia.

Dengan resminya penerapan PSAK 72 yang mengatur kontrak pelanggan di masa Pandemi Covid-19 tentunya akan memberikan dampak bagi para pelaku usaha, salah satunya adalah perusahaan properti yang dianggap memberikan sentimen negatif. Dampak yang perlu diwaspadai adalah laporan keuangan Tahun 2020, yang disebabkan adanya perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk tetap bertahan yaitu ketika pengakuan pendapatan saat melakukan kontrak dengan pelanggan, perusahaan properti harus menyusun strategi dengan mengklasifikasikan kontrak mana yang dapat diakui dan dicatat secara cepat dan akurat, kemudian tantangan berikutnya bagi perusahaan adalah melakukan review dan evaluasi seluruh kontrak yang ada karena harus mempelajari semuanya sebelum melakukan pengakuan pendapatan. Penelitian ini akan fokus pada dampak penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti di mana memiliki perbedaan dalam

mengakui pendapatan dengan PSAK sebelumnya. Jika awalnya pendapatan diakui bersifat *rule based* di mana pengakuannya bersifat kaku sedangkan berdasarkan standar yang baru pendapatan diakui dengan prinsip (*principle based*). Selain itu, menurut penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa angka pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 menjadi lebih rendah dibandingkan dengan standar yang sebelumnya .sehingga menyebabkan kinerja keuangan pada tahun penelitian tidak terlihat baik (Veronica, Lestari, Metekohy, 2019). Kinerja keuangan bisa dilihat dari sisi solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Perusahaan yang sudah mulai menerapkan PSAK 72 per 1 Januari 2020 contohnya adalah seperti PT Perintis Trinita Properti Tbk dan PT PP Properti Tbk . Dilansir oleh (CNBC, 2020), dalam penerapannya, perusahaan ini menerapkan strategi menggenjot penyelesaian proyek-proyek apartemen yang pemasarannya sudah selesai, sekaligus masuk ke bisnis *landed house* agar bisa menjadi kontribusi bagi kinerja perusahaan. Sehingga dari semua yang diungkapkan di atas, dapat menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian yaitu:

1. Apakah pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengaruh simultan PSAK 72 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harus dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang akan menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan yang mendalam terkhusus pada peranan PSAK baru seperti PSAK 72 dalam menggantikan standar PSAK yang sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk menggunakan teori yang didapat agar bisa mengaplikasikan tentang penerapan PSAK 72 di kalangan masyarakat. Kemudian diharapkan pula bisa menjadi sumber referensi ilmiah bagi pihak- pihak lainnya yang ingin untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

2) Bagi Perusahaan Properti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan properti lainnya sebagai pedoman dan pertimbangan bahwa penerapan PSAK 72 merupakan hal penting bagi kemajuan perusahaan itu sendiri. Karena pedoman PSAK adalah acuan di mana dapat berakibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Sinyal**

Pada penelitian ini, teori sinyal yang dimaksud adalah teori yang diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang diberi judul *Job Market Signaling*. Di mana dalam teori ini melibatkan dua pihak antara manajemen dan investor luar dalam hal memberikan sinyal, manajemen akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor mampu menyesuaikan keputusan sesuai dengan sinyal yang diterimanya. Adapun hubungan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu penerapan suatu kebijakan dan standar akuntansi baru dalam perusahaan sebagai salah satu bentuk sinyal yang akan diberikan kepada pihak luar dalam hal ini termasuk investor. Penerapan kebijakan dan standar akuntansi baru akan memberikan sinyal mengenai transparansi atas laporan keuangan dan telah mengikuti standar akuntansi yang telah berlaku, sehingga dalam hal ini bisa menjadi sinyal positif yang dapat ditangkap oleh investor agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan tentu saja akan mempengaruhi aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai suatu alat ukur ukuran perusahaan.



## 2. Pengertian Kinerja Keuangan

(Fahmi, 2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya berdasarkan aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over*. Menurut (Kasmir, 2015) rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*) merupakan suatu indikator untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan aset yang dimiliki dalam hal menciptakan pendapatan dan laba.

## 3. Pengakuan Pendapatan Menurut Akuntansi

Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2016). Pendapatan merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang profit *oriented*, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin

saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, umum terjadi pada kontrak konstruksi gedung. Pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan gedung dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi. Metode akuntansi untuk mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian pekerjaan (Martani, 2016). Dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

a. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Dasar akrual atau *accrual basis* adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

b. Dasar kejadian penting (*Critical Event Basis/Cash Basis*)

Dalam metode dasar kejadian penting atau *cash basis*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban di dalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

#### **4. Pengukuran Pendapatan Menurut Akuntansi**

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang

(present value) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi.

## **5. PSAK 72 : Pendapatan Kontrak Dari Pelanggan**

Standar baru PSAK 72 mengatur bahwa pendapatan diakui bukan sejumlah penerimaan uang muka, melainkan berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah diberikan oleh suatu entitas kepada pelanggannya sesuai dengan kontak yang sudah disepakati. Pendapatan yang diakui bisa dilakukan secara bertahap sesuai umur kontrak yang disepakati atau pada titik tertentu. Untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan bertahap harus memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adanya peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan dan pemenuhan kewajiban yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atas suatu kontrak tertentu. Jika belum memenuhi syarat tertentu maka pendapatan baru bisa diakui setelah adanya penyerahan aset (*at a point of time*) (Casnila & Nurfitriana, 2020). Jika pada PSAK sebelumnya yaitu PSAK 23 pendapatan akan diakui setelah kontrak selesai disepakati sedangkan di PSAK 72 pendapatan akan diakui setelah bangunan tersebut selesai dibangun. Begitupun dengan bisnis properti, pendapatan bisa diakui setelah serah terima unit properti sudah yang ditransaksikan. Jadi, emiten properti yang dulunya bisa mencatatkan pendapatan melalui kontrak penjualan meskipun unitnya masih dalam tahap pembangunan sekarang sudah tidak bisa lagi mencatatkannya dalam pendapatan yang mana hal ini dapat mempengaruhi hasil kinerja perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangan Selain itu, (Wisnantiasri, 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa sektor yang dipengaruhi dengan adanya penetapan

standar baru ini diantaranya telekomunikasi, konstruksi, manufaktur, ritel dan penerbangan. Perubahan standar ini mempengaruhi semua sektor industri yang memiliki kontrak dengan pelanggan, penerapan PSAK 72 yang memiliki perbedaan dengan PSAK 23 menyebabkan adanya perbedaan pengakuan dalam transaksi dan penyajian di laporan keuangan. Ketika ada transaksi yang berhubungan dengan kontrak maka disana berhubungan dengan pengakuan kewajiban yang harus dipenuhi. Kemudian ketika kewajiban tersebut sudah dilakukan maka transaksi tersebut akan berhubungan dengan pengakuan pendapatan yang nantinya akan dilaporkan di aset serta penambah modal ditahan sampai ke penambahan modal.

Menurut Anggota Dewan DSAK IAI yang juga merupakan dosen FEB UNPAD, Ersya Triwahyuni mengatakan :

“Penerbitan Exposure Draft (ED) PSAK 72 akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun pada penerapannya di lapangan PSAK ini diperbolehkan diterapkan sejak dini. Yang dimana ED PSAK 72 akan menjadi standar satu-satunya yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi akan menggantikan semua standar lain yang terkait dengan pengakuan dan pengungkapan yang ada pada saat ini, seperti PSAK 23 tentang Pendapatan, PSAK 34 tentang Kontrak Konstruksi, PSAK 44 tentang Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan terakhir ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan”.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, menurut Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72 ED PSAK 72 (ED PSAK 72, 2016), pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yang terdiri dari 5 (lima) tahapan berikut:

## 1) Mengidentifikasi Kontrak Dengan Pelanggan

Suatu entitas dapat mengakui kontrak dengan pelanggan jika memenuhi persyaratan berikut:

- a) Semua pihak sepakat atas suatu kontrak dan memegang komitmen masing-masing untuk memenuhi kewajibannya sesuai yang tercantum dalam kontrak tersebut.
- b) Suatu entitas dapat melakukan identifikasi hak atas barang atau jasa yang akan dialihkan.
- c) Suatu entitas dapat melakukan identifikasi atas jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan.
- d) Suatu kontrak memiliki substansi komersial dalam hal risiko yang mungkin terjadi, waktu pelaksanaan kontrak atau perkiraan jumlah arus kas di masa yang akan datang.
- e) Suatu entitas dapat menagih imbalan yang berhak diterimanya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

## 2) Kombinasi Kontrak

Kombinasi kontrak menjelaskan tentang kombinasi yang dapat dilakukan dari dua atau lebih kontrak yang disepakati sesuai jangka waktunya. Kombinasi kontrak tersebut dapat menjadi tunggal jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi:

- a) Kontrak yang dinegosiasikan merupakan kontrak dengan tujuan komersial tunggal dalam satu aket tertentu.
- b) Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh satu pihak berdasarkan pada

harga pelaksanaan dari kontrak lain.

- c) Barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak merupakan kewajiban pelaksanaan.

### 3) Modifikasi Kontrak

Modifikasi kontrak menjelaskan tentang perubahan kontrak yang mungkin terjadi dilakukan meliputi ruang lingkup atau harga kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Entitas mencatat sebagai kontrak terpisah jika kondisi berikut terpenuhi:

- a) Ruang lingkup kontrak mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*).
- b) Harga kontrak mengalami peningkatan jika terjadi penyesuaian harga jual dari barang atau jasa yang semula disepakati dan harga jual tersebut berdiri sendiri yang mencerminkan harga pada suatu kontrak tertentu.

### 4) Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Pada bagian ini suatu entitas menilai barang atau jasa yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan dan mengakui suatu kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik:

- a) Suatu barang atau jasa yang ada dalam kontrak dapat diidentifikasi dan dapat dibedakan.
- b) Barang atau jasa yang dapat dibedakan secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan.

### 5) Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Pada bagian ini entitas mengakui adanya pendapatan jika entitas

tersebut telah melaksanakan kewajibannya baik berupa pengiriman barang atau penyelesaian jasa kepada pelanggan. Suatu aset dialihkan kepada pelanggan ketika aset tersebut sudah diterima dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu atau *performance obligation over time* di mana suatu entitas mengalihkan asetnya setelah kewajibannya kepada pelanggan terpenuhi.
- b) Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan pada waktu tertentu atau *performance obligation at a point in time* menjelaskan jika suatu entitas tidak mampu menyelesaikan kewajibannya maka entitas tersebut harus melaksanakan kewajiban yang sama pada periode waktu tertentu yang disepakati lebih lanjut dengan mempertimbangkan persyaratan pengendalian atas kewajiban suatu entitas. tersebut mencakup:
  - (1) Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset.
  - (2) Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
  - (3) Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset.
  - (4) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset.
  - (5) Pelanggan telah menerima aset.

Pengukuran kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu, entitas mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap

penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh. Tujuan ketika mengukur kemajuan adalah untuk menggambarkan kinerja entitas dalam mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu penyelesaian dari kewajiban pelaksanaan entitas). Entitas menerapkan metode tunggal atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara konsisten terhadap kewajiban pelaksanaan serupa dan dalam keadaan serupa. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu.

c) dalam mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu penyelesaian dari kewajiban pelaksanaan entitas). Entitas menerapkan metode tunggal atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara konsisten terhadap kewajiban pelaksanaan serupa dan dalam keadaan serupa. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu.



## B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agustrianti, Mashur, & Nopiyanti	2020	Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dampak Penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Rahayu	2020	Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 mengakibatkan kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut sedikit tidak lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan standar sebelumnya
3.	Sentosa	2020	Dampak Implementasi Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Ciputra Development Tbk	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) penerapan PSAK 72 pada PT Ciputra dibagi menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan dan perhitungan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Dimana penerapan PSAK 72 dapat mengakibatkan PT Ciputra menjadi kesulitan dalam mengakui pendapatannya karena nilai pendapatan belum

Lanjutan tabel 2.1

				dapat diakui dalam jangka waktu dekat, (2) kinerja keuangan PT Ciputra menunjukkan adanya penurunan laba, dan (3) dampak penerapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terlihat tidak lebih baik jika dibanding menggunakan standar sebelumnya.
4.	Veronica, Lestari, & Metekohy, 2018)	2018	Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak lebih baik jika dibanding dengan menggunakan standar sebelumnya.

Sumber: Data diolah, 2021

Adanya penelitian terdahulu yang sudah dibahas sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian-penelitian yang pembahasannya menguraikan topik yang serupa dengan permasalahan yang sama, akan tetapi disajikan secara berbeda.

Penelitian yang menjadi acuan dalam peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Agustrianti, Mashur, dan Nopiyanti (2020)

Penulis melakukan penelitian tentang dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, real estate and building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Perubahan standar baru PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menggantikan standar sebelumnya. Standar baru ini berlaku efektif pada 1 Januari 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memperbolehkan penerapan sejak dini. Dampak dari standar baru ini cukup signifikan dalam sektor perusahaan *property real estate and building construction* dikarenakan sektor tersebut memiliki kontrak dengan pelanggan dan merubah pola pengakuan pendapatan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah variabel kontrol dalam penelitian berguna mendukung penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan *property real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan periode 2018-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## 2. Rahayu (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi pada pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di bidang telekomunikasi yang terkena dampak dari diterbitkannya PSAK 72. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability purposive sampling* yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tiga perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT INDOSAT Tbk dan PT XL AXIATA Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 mengakibatkan kinerja keuangan ketiga perusahaan tidak sedikit lebih baik jika dibandingkan dengan standar sebelumnya. Adanya perbedaan ketentuan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dengan standar sebelumnya menyebabkan sedikit perubahan nilai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada triwulan III tahun 2020, sehingga nilai pendapatan tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan standar sebelumnya. Di sisi lain, berdasarkan penilaian ketiga perusahaan tersebut, pandemi Covid-19 belum berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis PT Telkomsel Indonesia Tbk, PT. INDOSAT Tbk dan PT. XL AXIATA Tbk.

### **3. Sentosa (2020)**

PSAK 72 yang merupakan standar baru membuat perusahaan dengan kontrak jangka panjang menjadi kesulitan, karena perusahaan dapat mengakui pendapatan ketika kontrak jangka panjang telah selesai diserahkan, padahal bangunan dengan kontrak jangka panjang memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan PSAK 72 pada PT Ciputra Development, (2) kinerja keuangan PT Ciputra Development dan (3) dampak penerapan PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan terhadap kinerja keuangan dari PT Ciputra Development. Penelitian ini dilakukan pada PT Ciputra Development Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari buku, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, dan berbagai referensi lain yang mendukung penelitian. Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) penerapan PSAK 72 pada PT Ciputra dibagi menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan dan perhitungan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Dimana penerapan PSAK 72 dapat mengakibatkan PT Ciputra menjadi kesulitan dalam mengakui pendapatannya karena nilai pendapatan belum dapat diakui dalam jangka waktu dekat, (2) kinerja keuangan PT Ciputra menunjukkan adanya penurunan laba, dan (3) dampak penerapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terlihat tidak lebih baik jika dibanding menggunakan standar sebelumnya. Dalam penelitian Dampak Implementasi

PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Ciputra Development Tbk, hasil penelitian menyatakan bahwa (1) penerapan PSAK 72 pada PT Ciputra dibagi menjadi dua, yaitu pengakuan pendapatan dan perhitungan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Dimana penerapan PSAK 72 dapat mengakibatkan PT Ciputra menjadi kesulitan dalam mengakui pendapatannya karena nilai pendapatan belum dapat diakui dalam jangka waktu dekat, (2) kinerja keuangan PT Ciputra menunjukkan adanya penurunan laba, dan (3) dampak penerapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terlihat tidak lebih baik jika dibanding menggunakan standar sebelumnya.

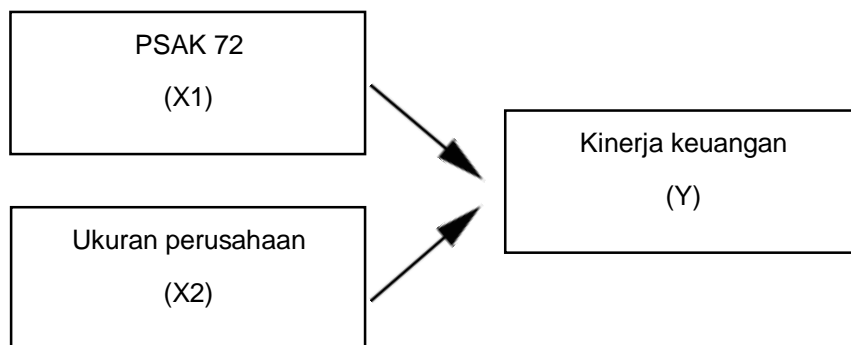
#### **4. Veronica, Lestari, dan Metekohy (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat. Penelitian ini dilakukan pada sektor real estat karena dinilai sebagai salah satu sektor yang terdampak cukup signifikan atas terbitnya PSAK 72 dan menggantikan PSAK 44 yang sebelumnya digunakan oleh sektor ini. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *non probability purposive sampling* pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria merupakan tiga perusahaan real estat dengan laba bersih tertinggi tahun 2018 dan terdapat rincian sumber pendapatan pada laporan keuangannya. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Pakuwon Jati Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak lebih baik jika dibanding dengan menggunakan standar sebelumnya. Pengaturan pada PSAK 72 membuat pendapatan dari kontrak jangka panjang pada ketiga perusahaan tidak dapat diakui pada tahun 2018. Oleh karena itu, nilai pendapatan tahun 2018 pada masing-masing perusahaan menjadi lebih kecil jika dibanding nilai pendapatan yang diakui berdasarkan PSAK 44.

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Kinerja keuangan merupakan gambaran kinerja perusahaan pada periode tertentu didasarkan pada rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio aktivitas menggunakan rasio *Total Assets Turn Over*. Adanya penerapan standar baru di Indonesia mengakibatkan dampak pada beberapa sektor termasuk sektor properti. Standar baru yang akan diterapkan tersebut salah satunya adalah PSAK 72 yang mengatur tentang pendapatan kontrak dari pelanggan.

Pendapatan diatur dalam PSAK 23, namun setelah adanya penerapan PSAK 72 menyebabkan perbedaan pengakuan, penyajian, pelaporan dan pengungkapan pada pendapatan suatu entitas. Perbedaan standar tersebut tidak menutup kemungkinan dapat berdampak pada kinerja keuangan suatu entitas. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dilaporkan di laporan laba rugi nantinya akan berhubungan dengan laporan keuangan lainnya seperti laporan laba ditahan laporan posisi keuangan, laporan arus kas hingga pengungkapan yang ada di catatan atas laporan keuangan. Pertama, pendapatan yang dihasilkan dari kontrak dengan pelanggan yang belum dilakukan akan menimbulkan pengakuan terhadap kewajiban sehingga semakin besar kontrak yang belum diselesaikan akan meningkatkan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi maka dengan adanya penerapan PSAK 72 ini bisa berdampak pada tingkat likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan.

Di sisi lain, semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Jika banyak kontrak yang belum selesai maka semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan akan semakin kecil yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan aset yang dimiliki. Kedua, pendapatan yang diakui di laporan laba rugi nantinya akan diakui di bagian modal pada laporan posisi keuangan. Semakin besar pendapatan yang diakui karena sudah selesainya kewajiban akan menurunkan rasio solvabilitas sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mengelola kegiatannya dengan penggunaan modal yang lebih besar dari hutang. Ketiga, dari adanya pengakuan pendapatan yang timbul karena berkurangnya



kewajiban, maka akan meningkatkan pencapaian laba bersih satu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga bisa memberikan manfaat kepada *stakeholders*. Kemudian kemunculan pandemi yang membuat ketidak stabilan ekonomi kian memperburuk keadaan juga sebab daya beli menjadi menurun dan mempengaruhi pendapatan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yaitu dugaan sementara atau jawaban sementara atas suatu permasalahan yang memerlukan data untuk diuji kebenaran dugaan tersebut. Bisa dikatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara dua variabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat ditampilkan adalah:

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan PSAK 72

(X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (X2)

terhadap kinerja keuangan (Y)

H3 = Terdapat pengaruh simultan penerapan PSAK 72 (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap kinerja Keuangan (Y)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam melengkapi penulisan ini, maka peneliti mengadakan penelitian dan observasi melalui Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sulawesi Selatan yang beralamat di Jalan Andi Pangeran Pettarani No.9, Panakkukang, Makassar. Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan dimulai pada bulan Mei sampai bulan Juli 2021.

#### **B. Jenis Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang menurut (Sugiyono, 2012) dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan periode tahun 2019 dan 2020, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) *IDX Channel* dan melalui artikel-artikel terkait serta *website* perusahaan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lain yang berhubungan. Kemudian dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa PSAK 72 yang diterbitkan oleh IAI dan laporan tahunan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang didapat dari *website* BEI.

### **D. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian ini mencakup data pada periode tahun 2019- 2020 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

#### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti, perusahaan properti dipilih karena memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian dan memiliki kompetisi yang kuat. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria tertentu. Adapun metode pengambilan sampel yakni analisis deskriptif dan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Berikut kriteria selama pengambilan sampel:

- a. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2020.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode

tahun 2019-2020.

- c. Perusahaan yang belum atau telah menerapkan PSAK 72 mulai periode tahun 2019.
- d. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.

Tabel 3.1 Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Memenuhi Kriteria sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Perintis Triniti Properti Tbk	TRIN
2.	PT PP Properti Tbk	PPRO
3.	PT Intiland Development Tbk	DILD
4.	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
5.	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
6.	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
7.	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
8.	PT Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
9.	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI
10.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON

Sumber: Indonesian Stock Exchange (IDX)

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS 23, variabel pada penelitian yakni variabel independen, dependen dan kontrol. Variabel dependen yakni kinerja keuangan yang memberikan informasi kondisi keuangan, keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan dana perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran untuk variabel dependen adalah dengan menggunakan rasio total assets

turnover (TAT) yang merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan entitas perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya untuk mendukung kegiatan penjualan dan operasionalnya. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk variabel independen yaitu PSAK 72 dengan adanya perubahan standar baru ini yang diadopsi atas IFRS 15 serta efektif pada 1 Januari 2020 tetapi DSAK memperbolehkan implementasi standar mulai dini yang memberi informasi bahwa suatu entitas sudah transparansi pada laporan keuangannya jika telah mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku. Sementara pengukuran variabel independen adalah dengan *dummy* yang menjelaskan bahwa jika nilai 1 dikategorikan pada perusahaan yang menerapkan PSAK 72 jika nilai 0 dikategorikan pada perusahaan belum menerapkan PSAK 72 atau masih menggunakan standar sebelumnya. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dengan logaritma natural aset entitas dalam tiap tahun terakhir pengamatan yang menentukan lebih besar aset entitas maka lebih besar juga angkanya dan sebaliknya. Dasar untuk menentukan ukuran perusahaan dengan total aset yang diatur dalam ketentuan Bapepam Nomor 11/PM/1997 yaitu perusahaan yang mempunyai jumlah kekayaan modal (*total asset*) tidak lebih dari 100 milyar maka disebut perusahaan menengah atau kecil. Maka perusahaan yang memiliki aset diatas 100 milyar dikatakan sebagai kelompok industri menengah dan besar. Ukuran aktiva diukur dengan logaritma dari total aktiva digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang kecil (Alim & Rasmini, 2019). Untuk pengukuran variabel kontrol adalah diukur atas logaritma total aset

yakni rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas menggunakan analisis grafik *normal Probability Plots*, uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplots*, dan uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* ( VIF) dan *tolerance* serta uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data sampai memberikan informasi yang berguna, contohnya seperti tabel. Sebagai gambaran, dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menampilkan hasil analisis deskriptif dari variabel dependen dan independen.

### **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data memiliki tujuan untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang telah terkumpul. Pada tahapan ini dapat diukur menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Dalam hal ini, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk melihat item pernyataan yang valid dengan memperhatikan nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat

dikatakan valid. Begitupun sebaliknya jika  $r$  hitung < dari  $r$  tabel maka dapat dipastikan data tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen, dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.

### 3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu *normal probability plots*.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SPRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah

angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk penelitian yang baik diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel tidak terikat. Untuk menemukan adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai toleransi dan VIF. Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas tinggi, sedangkan nilai *cut off* yang digunakan untuk nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10 (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam melakukan estimasi suatu data *time series* maka dibutuhkan uji asumsi terbebas dari autokorelasi, di mana nilai *Durbin-Watson* yang tertera pada output SPSS disebut DW hitung, yang mana angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan jumlah variabel dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ( $\alpha = 0,05$ ).



#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu PSAK 72 (X1) dan ukuran perusahaan (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Berikut model persamaan uji regresi yang dibentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ dan $\beta_2$	= Koefisien Regresi
X1	= PSAK 72
X2	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan pengujian secara simultan (uji statistik F) dan secara parsial (uji statistik t) sebagai berikut:

a. Uji t (secara parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apabila masing-masing variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y, maka berdasarkan analisis tersebut maka dilakukan suatu pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis dengan alat analisis uji parsial (uji t) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = t observasi

r = koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = tahun pengamatan

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu PSAK 72 (X1) terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu PSAK 72 (X1) terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Menentukan tingkat signifikan

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 % artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan sebesar 5 %.

3) Pengambilan keputusan

apabila nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. sebaliknya, jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Untuk menghitung Uji f hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{r^2 (N-m-1)}{m(1-r^2)}$$

Keterangan:

N = banyaknya subjek

M = banyaknya prediktor

$r^2$  = koefisien determinasi

langkah-langkah uji F yaitu:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel X secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel X secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2) Menentukan tingkat signifikan

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 % artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan sebesar 5 %.

3) Pengambilan keputusan

apabila nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. sebaliknya, jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$ , atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya, atau bisa pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur *Adjusted R-Square*.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Menyajikan Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2020. Terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam kriteria objek penelitian yaitu sebagai berikut:

##### 1. PT Perintis Trinitis Properti Tbk

PT Perintis Trinitis Tbk ("TRIN") merupakan perusahaan yang memulai perjalanannya dari proyek pengembangan tanah sebesar 5 hektar yakni Ubud Village yang diwujudkan melalui tangan-tangan emas founder, Septian Starlin, Matius Jusuf, Bong Chandra, dan Yohanes L. Andaprayana. Pengembangan dari proyek-proyek ikonik TRINITY LAND dimulai sejak tahun 2014 dengan proyek pengembangan terbaik seperti *Brooklyn*, *Springwood Residence*, *Yukata Suites*, *The Smith*. Sebanyak 4 dari 5 proyek properti sudah di-booking 90 % dan meraih penjualan lebih dari ratusan juta US Dollar dalam waktu singkat. Kesuksesan tersebut kemudian membawa Trinitis Property Group muncul dengan nama baru TRINITY LAND, melahirkan proyek *superblock Collins* bernilai Rp 5 triliun di tahun 2018. Berkembang dengan pembangunan yang inovatif selama 9 tahun, di tahun 2018 TRINITY LAND diperkuat dengan anggota *founder* baru, Ishak Chandra, salah satu profesional paling berpengaruh di industri dunia properti.

## **2. PT PP Properti Tbk**

PT PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013. Kantor pusat PPRO beralamat di Plaza PP-Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRO adalah bergerak dalam jasa, pembangunan, dan perdagangan. Kegiatan utama PT PP Properti adalah melakukan pengembangan properti seperti apartemen, hotel, perkantoran, mall pusat perdagangan dan perumahan untuk dijual dan disewakan. PP Properti telah mengembangkan sekitar 31 proyek pada ketiga tipe pengembangan yang terdiri dari 20 proyek residensial, 8 proyek komersial dan 3 proyek *hospitality*. Pada tanggal 08 Mei 2015, PPRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.912.346.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 185,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Mei 2015.

## **3. PT Intiland Development Tbk**

Merupakan perusahaan yang berdiri pada tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987, Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DILD meliputi bidang usaha pembangunan dan penyewaan perkantoran, bisnis utama intiland meliputi: pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi

berkonsep (*mix-use & high rise*), perhotelan dengan brand “Whiz” dan kawasan industri. Pada tanggal 21 Oktober 1989, DILD memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) di Bursa Paralel kepada masyarakat sebanyak 6.000.000. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Paralel pada tanggal 15 Januari 1990.

#### **4. PT Ciputra Development Tbk**

Sejarah panjang perusahaan bermula dari perusahaan pengembang proyek perumahan dan komersial berskala besar yang kemudian dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan *property* terdepan di tanah air. Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Citra habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober 1981. Seiring dengan berjalannya kesuksesan tersebut, perseroan berganti nama menjadi PT Ciputra *Development* pada tanggal 28 Desember 1990, pada tahun 1994 Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disusul oleh anak perusahaannya. Perusahaan dikenal luas melalui konsep unik dan modern dalam seluruh arsitektur bangunan yang dikembangkannya, dengan reputasi dan keahlian tinggi dalam proyek pengembangan perumahan dan properti komersial. Perusahaan menjalankan bisnis dengan berpegang pada nilai-nilai utama Perseroan yaitu *Integrity*, *Professionalism*, dan *Entrepreneurship* sehingga berhasil mendapatkan posisi istimewa di hati masyarakat luas.

## **5. PT Agung Podomoro Land Tbk**

PT Agung Podomoro Land, Tbk (“APLN” atau “Perseroan”) merupakan bagian dari Agung Podomoro Group (APG), yang merambah bisnis properti sejak tahun 1969. Awalnya perusahaan memiliki nama PT Tiara Metropolitan Jaya, diputuskan oleh rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 02 Agustus 2010, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H. Notaris di Jakarta Selatan, setelah Perseroan melakukan restrukturisasi perusahaan dengan memindahkan empat anak perusahaan yaitu PT Arah Sejahtera Abadi, PT Brilliant Sakti Persada, PT Intersatria Budi Karya Pratama, dan PT Kencana Unggul Sukses, serta dua perusahaan asosiasi APG, yaitu PT Manggala Gelora Perkasa dan PT Citra Gemilang Nusantara ke dalam pengawasan Perseroan, lalu melakukan penawaran umum perdana saham, dengan mengeluarkan saham baru dari portepel Perseroan sebanyak 6.150.000.000 saham dari saham yang belum diterbitkan oleh Perseroan dan dengan 14.350.000.000 saham milik pendiri menjadikan total saham pada saat itu berjumlah 20.500.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 November 2010.

## **6. PT Bekasi Asri Pemula Tbk**

Perusahaan ini merupakan pengembang perumahan yang berada di wilayah Bekasi dan Pamulang dengan fokus segmen konsumen pada golongan menengah untuk perumahan Bumi Serpong *Residence* dan golongan bawah untuk perumahan Taman Alamanda dan Alamanda *Regency*. Perkembangan sektor perumahan sangat dipengaruhi oleh



tingkat inflasi serta tingkat suku bunga terutama suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sebagian besar pembeli rumah Perseroan, yang merupakan penduduk dengan tingkat pendapatan menengah dan bawah, bergantung pada fasilitas KPR untuk mendapat rumah produk Perseroan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008, perseroan berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, pelanggan dan masyarakat dalam menjalankan usahanya dan tanggung jawab yang tinggi.

#### **7. PT Summarecon Agung Tbk**

PT Summarecon Agung Tbk ("SMRA") berdiri sejak tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan *real estate*. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian bisnis paling bergengsi di Jakarta. Perlahan, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia. Khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan '*township*'. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi penghuninya, dalam hal ini Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang *real estat* : meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, dan perencanaan tata kota.

## **8. PT Metropolitan Kentjana Tbk**

Perusahaan ini didirikan 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKPI terutama meliputi bidang *real estate*, pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan serta jasa pemeliharaan, pembersihan dan pengelolaan. Kegiatan utama MKPI yaitu penyewaan ruang pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen dan penjualan tanah dan bangunan. Pada tanggal 29 Juni 2009, MKPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MKPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 95.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2009.

## **9. PT Duta Pertiwi Tbk**

Perusahaan didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusatnya berada di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan *real estate* serta perdagangan umum. Pada tanggal 26 September 1994, DUTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak

25.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000.- per saham dengan harga penawaran Rp3.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Nopember 1994.

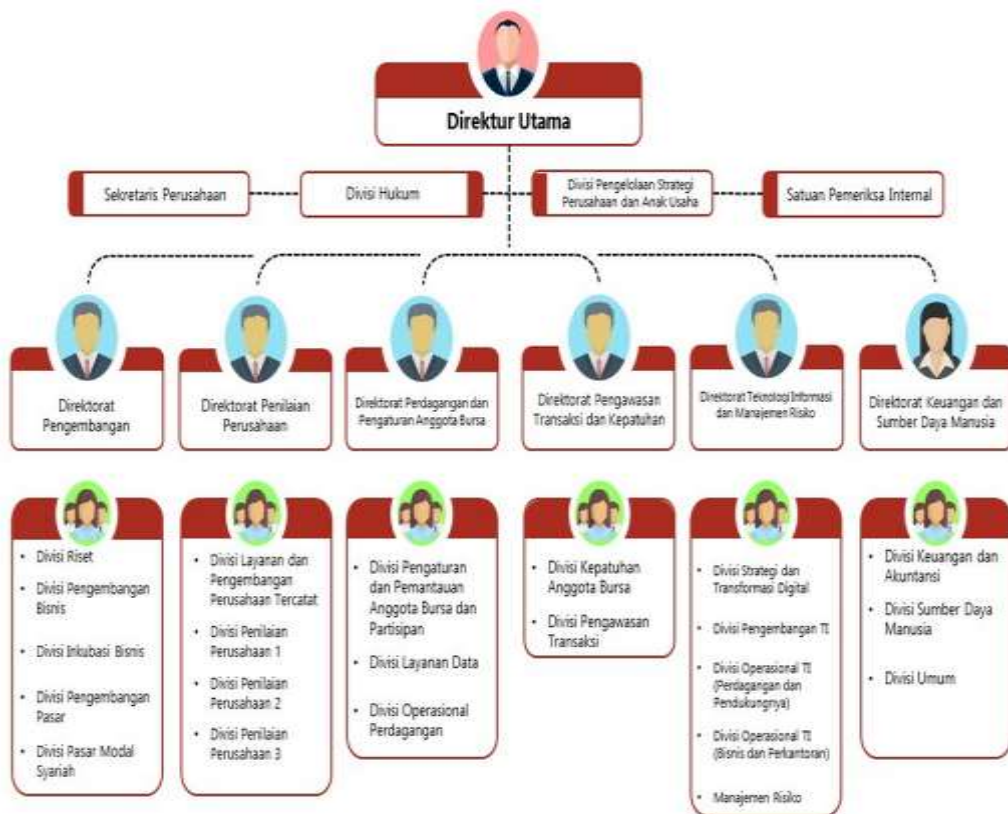
#### **10. PT Pakuwon Jati Tbk**

Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta No. 281 pada tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-308.HT.01.01.TH.83 pada tanggal 17 Januari 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 28 tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015 dari notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran dasar Perusahaan bagi penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan lalu memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 Oktober 2015

## B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi, di mana akan memberikan arah bagi organisasi tersebut sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melengkapi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia, maka struktur organisasinya dapat ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



## **C. Uraian Tugas**

Uraian Jabatan Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

### **1. Direktur Utama**

Direktur Utama sebagai salah satu dewan direksi memiliki hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:

- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- b. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- c. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Bertanggungjawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal dari perusahaan.

### **2. Direktur Pengembangan**

Memiliki tugas untuk melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

### **3. Direktur Penilaian Perusahaan**

Salah satu dewan direksi yang memiliki tugas untuk memantau dan menilai bagaimana tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

#### **4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa**

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
- b. Memonitor beberapa perusahaan yang sudah *listing* secara berkelanjutan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan yang sudah *listing*.
- d. Bertanggung jawab dalam mengevaluasi perusahaan-perusahaan terdaftar yang potensial di Bursa Efek Indonesia.

#### **5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**

Memiliki tugas untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam hal meningkatkan kemampuan sistem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

#### **6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko**

Bertugas untuk menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. Sistem perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan versi yang sebelumnya.

#### **7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**

- a. Memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa efek Indonesia melalui *recruitment*, *training*.
- b. Memprakarsai integrasi laporan keuangan. untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Dapat ditampilkan analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa data (N) yaitu 20 data, variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan, variabel independen (X1) yaitu PSAK 72 dan variabel kontrol (X2) yaitu ukuran perusahaan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 23.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK 72	20	,00	1,00	,5000	,51299
Ukuran Perusahaan	20	25,68	31,30	29,8615	1,67718
Kinerja Keuangan	20	,00	,28	,1623	,06539
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

Untuk variabel Y yaitu kinerja keuangan dengan melalui pengukuran *Total Assets Turnover* (TAT) dengan angka maksimum 0,28 pada perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk tahun 2019, dengan angka minimum 0,00 dimiliki oleh PT Perintis Trinitis Propert Tbk tahun 2020, angka rata-rata (*mean*) variabel kinerja keuangan sebesar 0,1623 serta standar deviasi sebesar 0,06539. Maka angka rata-rata (*mean*) lebih besar dari

standar deviasi  $0,1623 > 0,06539$  yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki sebaran, fluktuasi tinggi dan tidak adanya kesenjangan antar data. Untuk variabel X1 yaitu PSAK 72 mempunyai nilai *dummy*. Nilai maksimum PSAK 72 menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019-2020 adalah sebesar 1 salah satunya pada perusahaan PT PP Properti Tbk, sedangkan angka minimum PSAK 72 menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019-2020 adalah sebesar 0 dalam hal ini termasuk perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) PSAK 72 menunjukkan perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 adalah sebesar 0,5000 sedangkan standar deviasinya PSAK 72 adalah sebesar 0,51299. Angka rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi  $0,5000 < 0,51299$  menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data variabel PSAK 72 rendah dan terjadi kesenjangan antar data.

Untuk variabel X2 yaitu ukuran perusahaan memiliki angka minimum sebesar 25,68 terdapat pada perusahaan PT Bekasi Asri Pemula Tbk, angka maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,30 dimiliki oleh perusahaan PT Ciputra Development Tbk. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 29,8615 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,67718 yang berarti angka rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi  $29,8615 > 1,67718$  menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.



## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 20 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $20-2 = 18$  dengan  $df = 18$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r$  tabel = 0,443. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen valid karena memiliki  $r$  hitung lebih besar dari 0,443. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PSAK 72	0,479	0,443	Valid
Ukuran Perusahaan	0,669	0,443	Valid
Kinerja Keuangan	0,596	0,443	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

### b. Uji Reliabilitas

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan handal sebagai alat ukur variabel.

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbarch's Alpha	Keterangan
1	PSAK 72	0,670	Reliabel
2	Ukuran Perusahaan	0,892	Reliabel
3	Kinerja Keuangan	0,862	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

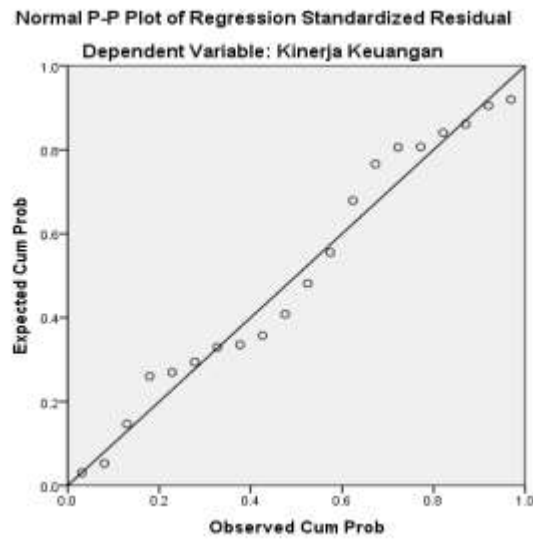
## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pada uji ini terdiri dari analisis grafik *normal probability plots* di mana hasil dari *normal probability plots* merupakan data meluas pada

sekeliling garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga data tersebut terdistribusi secara normal.

Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas

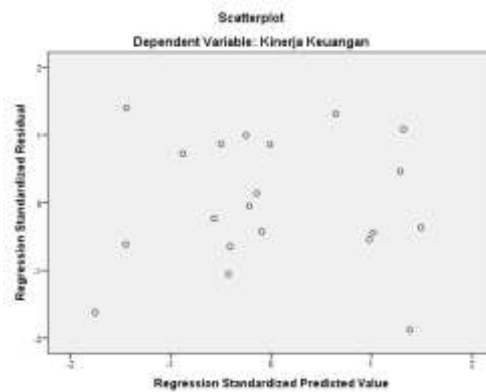


Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian suatu heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplots* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel dependen yang telah distandarisasi. Hasil uji dapat dilihat pada gambar *scatterplot* berikut ini:

Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi suatu heteroskedastisitas dengan kata lain telah terjadi homoskedastisitas. Maka asumsi klasik dalam model ini dipenuhi yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dalam penelitian menjelaskan bahwa nilai VIF pada variabel PSAK 72 dan variabel ukuran perusahaan mempunyai suatu angka yang sama yaitu 1,098, sedangkan Tolerance-nya 0,911. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih dari 10 atau 5 (banyak buku yang mensyaratkan tidak lebih dari 10, dan ada juga yang mensyaratkan tidak lebih dari 5) maka dengan ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

Tabel 5.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PSAK 72	.911	1.098
Ukuran Perusahaan	.911	1.098

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi penelitian ini memiliki hasil yaitu bahwa nilai *Durbin watson* (DW) senilai 1,795 atas total data (n) sebesar 20 serta variabel (k) sebanyak 2. Akhir bawah *Durbin Watson* ( $d_L$ )

sebesar 1,1004 serta batas atas *Durbin Watson* ( $d_U$ ) sebesar 1,5367 maka angka Durbin Watson (DW) senilai 1,795 lebih besar dari batas atas yaitu 1,5367 dan kurang dari  $4 - d_U$  ( $4 - 1,5367$ ) sebesar 2,4633 . sehingga tidak terdapat korelasi yang berarti model regresi memenuhi asumsi autokorelasi atau tidak ditemukan autokorelasi baik positif maupun negatif. Hasil uji autokorelasi dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.795

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, PSAK 72

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

### 3. Uji Hipotesis

Berikut adalah tabel persamaan regresi yang diperoleh:

Tabel 5.6 Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.508	.214
	PSAK 72	-.069	.024
	Ukuran Perusahaan	.024	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

Sesuai pada tabel di atas model regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,508 - 0,069X_1 + 0,024X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien Regresi  
X1 = PSAK 72  
X2 = Ukuran Perusahaan

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dalam penelitian menunjukkan bahwa angka t hitung sebesar -2,894 dari variabel X1 (PSAK 72) yang mana simbol negatif diabaikan dengan asumsi karena diberlakukan uji satu sisi. Probabilitas signifikansi sebesar 0,010. Sehingga angka t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,894 > 2,109$ ) serta angka signifikansi lebih kecil ( $0,010 < 0,05$ ) maka penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan pengaruh variabel X2 (ukuran perusahaan) terhadap kinerja keuangan, karena angka t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,248 > 2,109$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil ( $0,005 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 5.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	-2.374	.030
PSAK 72	-2.894	.010
Ukuran Perusahaan	3.248	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada uji yang dilakukan dalam penelitian ini, nilai F hitung sebesar 7,309 sedangkan nilai F tabel yaitu 3,55 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $7,309 > 3,55$ ) serta nilai signifikansi lebih kecil ( $0,005 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh PSAK 72 (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.038	2	.019	7.309	.005 <sup>b</sup>
Residual	.044	17	.003		
Total	.081	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, PSAK 72

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Apabila dilihat dari nilai *R-Square* pada tabel berikut ini yang besarnya 0,462 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 46,2%. Artinya, PSAK 72 dan Ukuran Perusahaan memiliki proporsi pengaruh terhadap Kinerja Keuangan sebesar 46,2% sedangkan sisanya 53,8% ( $100\% - 46,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Tabel 5.9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.399

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, PSAK 72

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2021 Output SPSS

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel PSAK 72 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini dibuktikan dari data laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk tahun 2019 yang memiliki kinerja keuangan yang lebih besar dibandingkan tahun 2020 dalam artian kinerja keuangan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentosa, (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 dapat menyebabkan PT Ciputra Development Tbk mengalami kesulitan dalam melakukan pengakuan pendapatannya hal ini dikarenakan pendapatan belum bisa diakui dalam waktu dekat, kinerja keuangan menunjukkan adanya penurunan laba perusahaan dan dampak penerapan PSAK 72 pada masa pandemi covid-19 membuat perusahaan harus mampu menghadapi keduanya dengan adaptasi pangsa pasar yang berbeda untuk memenuhi segala kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan karena ukuran perusahaan yang menggunakan penilaian berdasarkan aset dengan rata-rata perusahaan asetnya mencapai di atas 100 milyar yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Hal ini mendukung teori yang menyatakan faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar bahkan dianggap sebagai suatu perusahaan yang relatif stabil dalam memperoleh laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aset maka akan semakin banyak modal yang ditanam, lebih banyak perputaran uang yang terjadi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 bersamaan dengan pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan PSAK 72 menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Penerapan PSAK 72 dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 3 diterima.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dan kesimpulan, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan PSAK 72 di masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 46,2% sementara sisanya 53,8% dijelaskan melalui faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian. Demikian dalam hal ini penerapan PSAK 72 diprediksi akan berpengaruh pada penurunan nilai kinerja keuangan, seperti halnya PT Perintis Trinita Properti Tbk di tahun 2020 yang di mana angka *Total Assets Turn Over* sebagai tolok ukur kinerja keuangannya paling rendah di antara perusahaan properti lainnya. Namun perusahaan tersebut pastinya sudah melakukan usaha terbaik untuk memperbaiki

kinerja keuangannya serta menghadapi masa pandemi Covid-19. Di lain sisi apabila perusahaan menerapkan aturan PSAK 72 ini, maka laporan keuangan akan lebih berkualitas, dapat dipahami dan dapat diterima secara global sebagai informasi yang baik dan tentunya memberikan sinyal positif dari manajemen kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka peneliti berharap perusahaan untuk tetap mempertahankan transparansi laporan keuangannya ke depan, sehingga investor memperoleh keterbukaan informasi guna kepentingan investasi pada perusahaan yang kemudian bisa berdampak positif bagi kemajuan perusahaan. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, jumlah sampel dan tahun penelitian, sehingga mampu diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustrianti, W., Mashur, A. S., & Nopiyanti, A. (2020). Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Real Estate And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 973-989.
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, 14*(1), 221.
- Chaniago, J. (2010). *Tabel Durbin-Watson(DW)F*. Retrieved Juli 24, 2021, from <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- \_\_\_\_\_. (2010). *Titik Persentase Distribusi F*. Retrieved Juli 24, 2021, from <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- \_\_\_\_\_. (2010). *Titik Persentase Distribusi t*. Retrieved July 24, 2021, from <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- CNBC. (2020). *Strategi PP Properti Hadapi Aturan PSAK 72*. Jakarta: CNBC Indonesia. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200130111842-19-133911/strategi-pp-properti-hadapi-aturan-psak-72>, 10 Juli 2021.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan Keuangan (2 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23 (8 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HS, H. S. (2020). *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)*. PhD Thesis : Universitas Brawijaya.

- Indonesia, I. A. (2016). ED PSAK 72. *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, 9-45.
- Iqbal, M. (2015). *Pengolahan Data dengan Regresi Linear Berganda (dengan SPSS)*. Jakarta: Perbanas Institute Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mokosolang, A. C., & Prang, J. D. (2015). *Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Square* (2 ed., Vol. 4). d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi.
- Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi Covid-19. *Greenomika*, 2(2), 142-158.
- Rahayu, D. I., & Rini, D. (2021). Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Di Era Pandemi Covid-19. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 308-319.
- Santoso. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. (R. Aditama, Ed.) Bandung: Buku Satu.
- Sentosa, W. (2020). Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Ciputra Development Tbk. *Departement of Economics and Accounting*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2018). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *jurnal.polban.ac.id*, 965.

Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. (1, Ed.) *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9, 13-20J.

Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala: Journal Of pembangunan Jaya University*, 5(1), 60-65.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Data Laporan Keuangan 10 Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	PT Perintis Triniti Properti Tbk	2019	1,819,761,502,000	248,709,731,000	37,491,067,000
		2020	1,472,164,984,000	3,730,862,000	7,865,425,000
2	PT PP Properti Tbk	2019	18,006,178,568,569	1,624,169,492,823	247,278,863,075
		2020	18,588,970,471,992	2,075,242,421,357	106,377,057,578
3	PT Intiland Development Tbk	2019	14,777,496,292,639	2,736,388,551,409	436,709,213,814
		2020	15,701,872,562,921	2,891,388,396,351	68,962,241,069
4	PT Ciputra Development Tbk	2019	36,196,024,000,000	7,608,237,000,000	1,283,281,000,000
		2020	39,255,187,000,000	8,070,737,000,000	1,370,686,000,000
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	2019	29,460,345,080,000	3,792,475,607,000	120,811,697,000
		2020	30,391,359,956,000	4,956,324,696,000	180,144,688,000
6	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	143,136,436,717.00	24,233,788,566	4,956,230,815
		2020	142,306,771,029.00	9,518,983,284	(3,737,826,580)
7	PT Summarecon Agung Tbk	2019	24,441,657,276,000	5,941,625,762,000	613,020,426,000
		2020	24,922,534,224,000	5,029,984,099,000	245,909,143,000
8	PT Megapolitan Kentjana Tbk	2019	7,275,234,517,578	1,872,934,497,082	614,639,392,159
		2020	7,622,918,065,733	1,219,793,949,348	231,113,916,843
9	PT Duta Pertiwi Tbk	2019	13,788,227,459,960	2,459,812,402,375	1,289,962,965,315
		2020	13,753,624,738,885	1,724,797,535,246	638,427,373,273
10	PT Pakuwon Jati Tbk	2019	26,095,153,343,000	7,202,001,193,000	3,239,796,227,000
		2020	26,458,805,377,000	3,977,211,311,000	1,119,113,010,000

**Lampiran 2: Tabulasi Data Variabel PSAK 72**

No	Nama Perusahaan	Tahun	PSAK 72
1	PT Perintis Trinita Properti Tbk	2019	0
		2020	1
2	PT PP Properti Tbk	2019	1
		2020	1
3	PT Intiland Development Tbk	2019	0
		2020	1
4	PT Ciputra Development Tbk	2019	0
		2020	1
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	2019	0
		2020	1
6	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	0
		2020	0
7	PT Summarecon Agung Tbk	2019	0
		2020	1
8	PT Megapolitan Kentjana Tbk	2019	0
		2020	1
9	PT Duta Pertiwi Tbk	2019	0
		2020	1
10	PT Pakuwon Jati Tbk	2019	0
		2020	1



**Lampiran 3: Tabulasi Data Variabel Ukuran Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan
1	PT Perintis Trinita Properti Tbk	2019	28.22972657
		2020	28.01775521
2	PT PP Properti Tbk	2019	30.52173607
		2020	30.55358954
3	PT Intiland Development Tbk	2019	30.32412662
		2020	30.38480109
4	PT Ciputra Development Tbk	2019	31.21997039
		2020	31.3011047
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	2019	31.01406624
		2020	31.04517947
6	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	25.68706412
		2020	25.68125092
7	PT Summarecon Agung Tbk	2019	30.82731006
		2020	30.8467935
8	PT Megapolitan Kentjana Tbk	2019	29.61549716
		2020	29.66218036
9	PT Duta Pertiwi Tbk	2019	30.25483626
		2020	30.25232352
10	PT Pakuwon Jati Tbk	2019	30.89277072
		2020	30.90661013

#### Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel Kinerja Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Keuangan
1	PT Perintis Trinita Properti Tbk	2019	0.136671608
		2020	0.002534269
2	PT PP Properti Tbk	2019	0.090200677
		2020	0.111638373
3	PT Intiland Development Tbk	2019	0.185172677
		2020	0.184142903
4	PT Ciputra Development Tbk	2019	0.210195379
		2020	0.205596702
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	2019	0.128731541
		2020	0.163083347
6	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	2019	0.169305518
		2020	0.066890586
7	PT Summarecon Agung Tbk	2019	0.243094226
		2020	0.201824744
8	PT Megapolitan Kentjana Tbk	2019	0.257439742
		2020	0.160016668
9	PT Duta Pertiwi Tbk	2019	0.178399465
		2020	0.125406761
10	PT Pakuwon Jati Tbk	2019	0.275989993
		2020	0.150317116

## Lampiran 5: Tabel Regresi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.399	.05069	1.795

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, PSAK 72

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	7.309	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.044	17	.003		
	Total	.081	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, PSAK 72

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.508	.214		-2.374	.030		
PSAK 72	-.069	.024	-.539	-2.894	.010	.911	1.098
Ukuran Perusahaan	.024	.007	.605	3.248	.005	.911	1.098

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 6: Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Lampiran 7: Tabel F**

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94

**Lampiran 8: Tabel Durbin watson**

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

## Lampiran 9: Surat Izin Penelitian



### FORMULIR KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET DI PT BURSA EFEK INDONESIA

Nomor : Form-Riset-0047/BELPMR/08-2021  
Tanggal : 21 Juli 2021  
Kepada Yth : Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik LP3I Makassar  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.260, Mangasa, Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sarini  
NIM : 201741027  
Program Studi : Akuntansi Keuangan Publik

Telah melakukan penelitian di PT BEI untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19**"

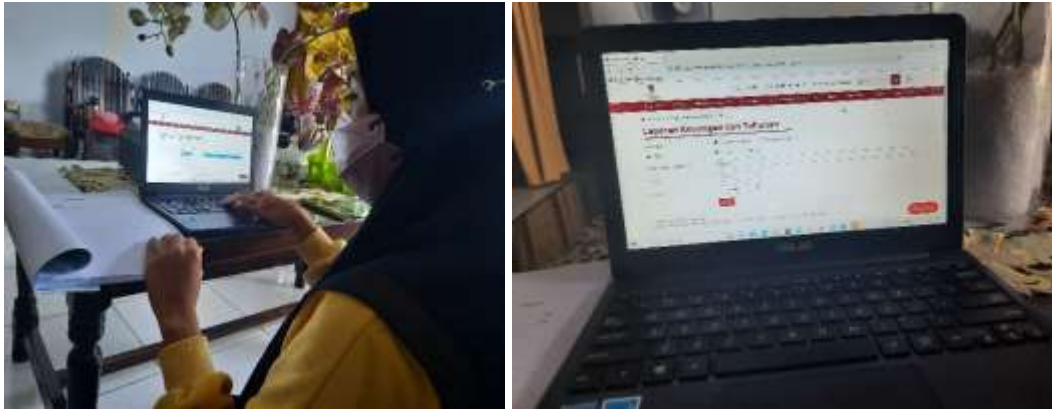
Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
Isharsawa  
Kepala Divisi Pemasaran

  
Fahmin Amirullah  
Kepala Kantor

## Lampiran 10: Dokumentasi Proses Pengambilan Data



Peneliti mengakses data laporan keuangan perusahaan properti di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *IDX Channel*.



Peneliti sedang menganalisis laporan keuangan yang telah diperoleh lalu menginput data laporan keuangan yang diperlukan melalui Microsoft Excel untuk selanjutnya diolah ke dalam program SPSS.



## Lampiran 11: Daftar Riwayat hidup

### RIWAYAT HIDUP



Sarini dilahirkan di Desa Botolempangan Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 11 November 2000 dan pada saat ini berusia 21 tahun.

Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari ibu Hasni dan bapak Sakri sangat suka membaca artikel .

Pada tahun 2017 penulis merupakan lulusan dari sekolah menengah atas SMA Negeri 14 Sinjai. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik LP3I Makassar dan tercatat sebagai mahasiswa program studi Akuntansi Keuangan Publik konsentrasi Akuntansi Sektor Bisnis.